

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman pendidikan secara konstan antara guru dan siswa dengan tujuan berakhlak mulia tujuan akhirnya. Pendidikan Agama Islam juga memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena tidak hanya mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dalam pembentukan sikap, nilai, dan akhlak siswa. Dalam pelaksanaannya salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku individu agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purba dkk., 2020). Menurut pendapat Clayton Alderfer yang dikutip oleh Hamdu dan Agustina (2011), motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran guna mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pembelajaran, motivasi tersebut memiliki peranan penting karena secara langsung dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan mental yang berperan dalam menggerakkan serta mengarahkan perilaku individu, termasuk perilaku dalam konteks pembelajaran. Dalam motivasi terkandung unsur keinginan yang berfungsi untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap seseorang dalam menjalani proses belajar (Muflihah, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas kerap kali muncul berbagai permasalahan yang bersifat kompleks yang mempengaruhi peserta didik. Maka diperlukan kegiatan belajar mengajar yang benar-benar kondusif bagi peserta didik, karena inti dari kegiatan belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mengacu pada sikap, perilaku, dan keterampilan. Dalam membentuk

pembelajaran yang kondusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar di kelas terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan interaksi antara guru dengan siswa, dimana siswa yang terlibat secara penuh selama proses pembelajaran (Fadilah, 2018).

Banyak macam-macam model pembelajaran yang dapat guru gunakan ketika mengajar di kelas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pencarian, pengolahan, serta penyampaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yang selanjutnya disajikan melalui presentasi di hadapan kelas. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (Palupi dkk., 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Agus Wira Kusumah, S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI memperoleh informasi, bahwa salah satu masalah yang dihadapi di kelas XI SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Seharusnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas mengalami peningkatan, mengingat guru telah berupaya secara optimal dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, kenyataannya aktivitas pembelajaran di kelas masih terbatas pada kegiatan mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu faktor yang disebabkan adalah guru yang kurang menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selama ini, guru cenderung lebih sering menerapkan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah, sehingga menyebabkan sebagian siswa mengalami rasa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya partisipasi aktif siswa terhadap materi yang disampaikan

oleh guru, dan siswa kurang terdorong untuk antusias mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas siswa lebih senang berbincang dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Kurangnya aktivitas belajar siswa, sehingga banyak siswa yang memilih diam ketika diajak berinteraksi dengan guru. Kemudian ketika guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya seputar materi yang belum dimengerti, hanya satu atau dua orang siswa saja yang mengajukan pertanyaan, dan pembelajaran di kelas hanya sebatas mendengarkan, membaca, dan mencatat saja.

Berdasarkan uraian di atas, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai jalan dalam membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Sebelumnya guru belum menerapkan model pembelajaran ini sehingga peneliti ingin mengusulkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads*

Together pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menjadi acuan dalam pengembangan dan penyempurnaan model pembelajaran yang bersifat praktis, efektif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Untuk meningkatkan kompetensi individu dan kelompok.
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, dinamis, dan bervariasi di dalam kelas.
 - 2) Salah satu alternatif bagi pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Manfaat bagi lembaga
- 1) Memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
 - 2) Menyajikan bahan pertimbangan terkait efektivitas model pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

Terdapat beragam jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan mencari, mengolah, dan menyusun laporan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yang kemudian disampaikan melalui presentasi di depan kelas (Luh Widiani, 2021).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi tanggung jawab untuk memahami dan memecahkan masalah. Setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor tertentu, kemudian mereka bekerja secara kolaboratif untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Model ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka (Diana dkk., 2023).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat membuat siswa terlatih dalam menyampaikan pendapat atau jawabannya, berdiskusi kelompok, dan

saling menghargai dalam menyampaikan ide-ide pada suatu kelompok sampai mereka menemukan jawaban terbaik (Diana, 2021).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* Menurut Kagan (Ibrahim dkk., 2000) bahwa penerapan model tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penomoran. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3 hingga 5 peserta didik, kemudian memberikan nomor kepada masing-masing anggota dalam kelompok tersebut, mulai dari nomor 1 hingga 5.
2. Penyampaian pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk pertanyaan langsung maupun instruksi. Dalam konteks penelitian ini, pertanyaan disampaikan dalam bentuk soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok.
3. Diskusi kelompok. Peserta didik melakukan diskusi bersama dalam kelompok untuk menyatukan pemahaman dan pendapat mereka terhadap soal yang diberikan, serta memastikan bahwa setiap anggota memahami dan siap dengan jawaban yang telah disepakati.
4. Penyampaian jawaban. Guru kemudian menyebutkan salah satu nomor secara acak, dan peserta didik dengan nomor tersebut dari setiap kelompok bertugas untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi kelompoknya (Maizarmis, 2022).

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menurut Rusman adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok 4-5 orang dan setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok diperintahkan untuk mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Peserta didik lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk

nomor lain.

6. Kesimpulan (Iskandar & Leonard, 2018)

Menurut Uno (2014) motivasi merupakan dorongan seseorang dalam perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat muncul dari faktor intrinsik, seperti keinginan dan dorongan pribadi untuk mencapai keberhasilan, kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, serta harapan dalam meraih cita-cita. Sementara itu, faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar meliputi adanya bentuk penghargaan, suasana belajar yang mendukung, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan yang ingin dicapai oleh peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu meraih hasil belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya, peserta didik yang motivasi belajarnya rendah cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan tersebut merupakan kekuatan internal yang berasal dari dalam diri individu, yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang muncul dari dalam dirinya sendiri berupa keinginan dan kebutuhan peserta didik untuk datang ke sekolah, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, mengulang pelajaran dan membaca buku referensi tanpa dorongan orang lain atau dari luar.

Ada beberapa indikator motivasi belajar Menurut Uno (2013) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, peserta didik yang termotivasi adalah mereka yang menunjukkan adanya hasrat dalam belajar yang merupakan suatu bentuk kehendak yang disertai dengan kesadaran dan tujuan yang jelas untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin melalui keinginan kuat untuk meraih keberhasilan, ketekunan dalam belajar, ketahanan terhadap kesulitan, serta tingginya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar umumnya didorong oleh kekuatan internal yang kuat serta

memiliki pandangan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan esensial yang harus dipenuhi dalam kehidupannya.

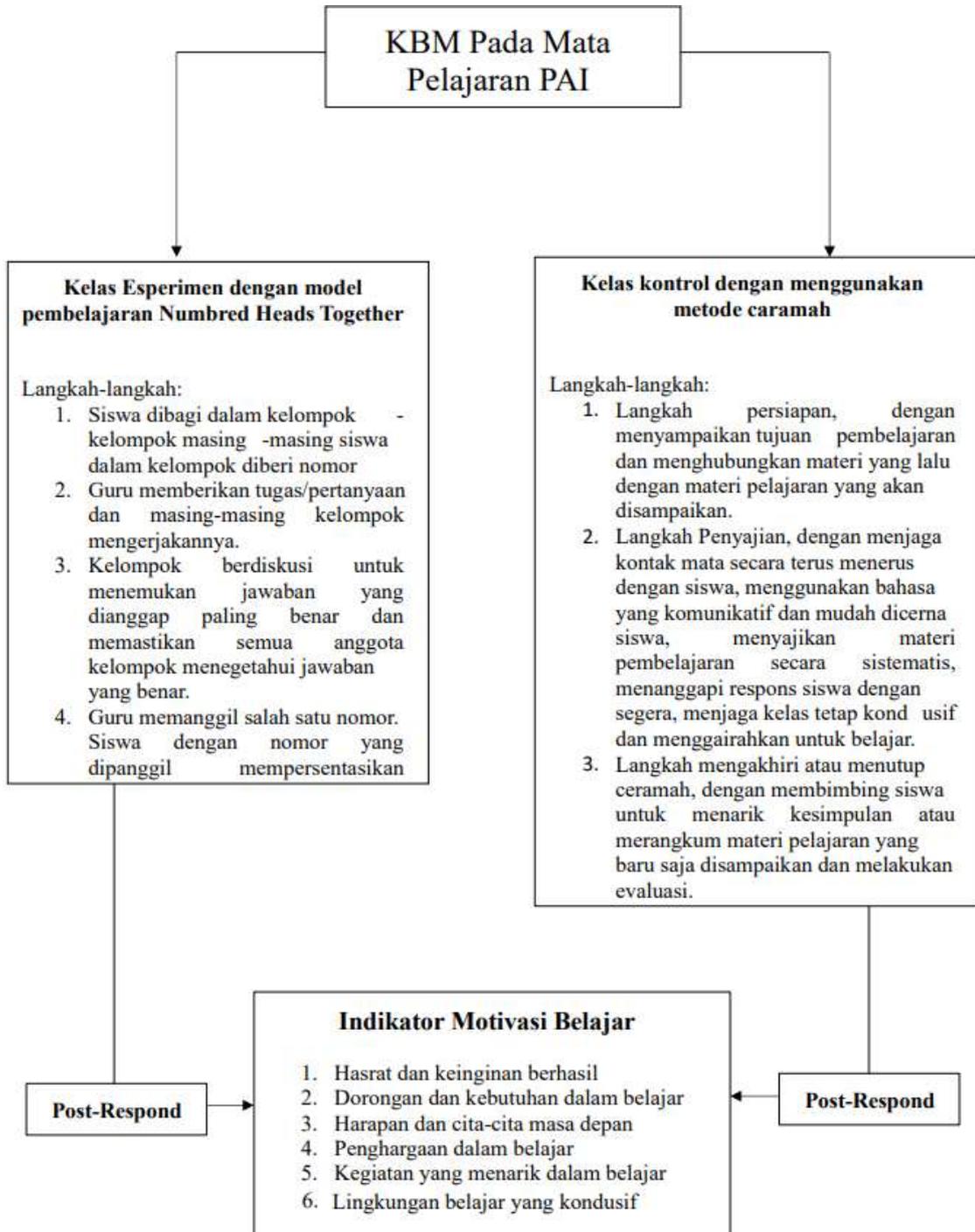
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan adanya tujuan yang ingin dicapai, harapan akan keberhasilan dalam proses pembelajaran, memiliki orientasi cita-cita yang jelas, serta menetapkan target atau sasaran masa depan yang dijadikan pedoman dalam menjalani aktivitas belajar.
4. Adanya penghargaan dalam belajar, pemberian penghargaan kepada peserta didik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, baik melalui pemberian hadiah, pujian, maupun perlakuan khusus, sehingga menumbuhkan perasaan dihargai dan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan menghadirkan variasi dalam gaya mengajar, metode, atau strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Ikhwandari dkk., 2019).

Menurut Sardiman (2011), indikator siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ditandai dengan munculnya semangat belajar yang kuat, perasaan senang serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketersediaan energi yang besar untuk belajar, kesediaan menyumbangkan waktu lebih banyak untuk belajar, dan menunjukkan ketekunan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat motivasi belajar yang rendah umumnya menunjukkan partisipasi yang minim dalam proses pembelajaran, kurang antusias terhadap materi yang disampaikan guru, enggan mencatat selama pelajaran berlangsung, serta cenderung tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar (Muafiah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data faktual yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Dengan merujuk pada permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada guna menemukan alternatif solusi yang dapat diterapkan. Tujuan dari langkah perbaikan tersebut adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran, sehingga kondisi pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum dilakukan perbaikan. Selain menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, peneliti juga memanfaatkan media lain sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Adapun kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Suryani, 2019). Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui metode penelitian (Abdullah, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_a : Diduga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi eksploratif yang telah dilakukan, peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu dengan objek kajian yang serupa, namun memiliki perbedaan pada sudut pandang dan fokus permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadila Riska Suhaeni dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Hadits,” penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII MTs Al-Misbah kota Bandung, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa realitas motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* meningkat pada kelas VIII MTs Al-Misbah kota Bandung memperoleh 71,88 termasuk pada kategori baik. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu *Numbered Heads Together* dan sasarannya terhadap motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi yang dijadikan penelitian dan mata pelajaran yang di ujikan.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faqih Al-Qurroh dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits,” penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII di MTs Persatuan Islam 40 Sarongge Sumedang, dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits, dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki rata-rata 80,6 jauh lebih tinggi dari kelas kontrol yang memiliki rata-rata 63,8 maka model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun persamaan dalam penelitian adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu *Numbered Heads Together*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa di kelas, mata pelajaran yang diujikan dan lokasi yang dijadikan untuk penelitian.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan Aulia Hilma “Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan” penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran tahun pelajaran 2020-2021. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, dilihat dari data diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada soal pretest nilai rata-rata siswa sebesar 47,27 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 18,18%. Pada soal *posttest* nilai rata-rata siswa sebesar 76,81 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 72,72%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas V di MI 14 Muhammadiyah Sumurgayam.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah yaitu penggunaan model pembelajaran yang digunakan *Numbered Heads Together*, mata Pelajaran yang diujikan. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada variabel Y yaitu merujuk kepada hasil pembelajaran dan lokasi penelitian yang dijadikan penelitian.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyyah Hidayati dan Jevi Candra dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Diskusi Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam,” penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan Lamongan tahun 2020/2021. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT dapat berpengaruh terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan, dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan perlakuan sebesar 63, sedangkan sesudah perlakuan sebesar 89. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan Maduran, Lamongan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah yaitu penggunaan model pembelajaran yang digunakan *Numbered Heads Together*. Adapun perbedaan dari penelitian adalah terdapat pada variabel Y yaitu merujuk kepada kemampuan berdiskusi dan lokasi penelitian yang dijadikan penelitian.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiara Nur Okrafiani dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif *Learning Tipe Numbered Heads Together* Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Al Musadriyah,” dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas VI MI Al Musadriyah, dilihat dari nilai signifikannya memperoleh 0,031 yang berarti taraf signifikannya $< 0,05$.

Adapun persamaan dalam penelitian ini terdapat pada model pembelajaran yang digunakan yaitu *Numbered Heads Together*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat variabel Y yaitu kemampuan kritis siswa, mata pelajaran yang dua ujikan, dan lokasi penelitian yang dijadikan penelitian.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingannya bahwasanya fokus utama penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa jenjang SMA di kelas XI.